

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Di dalam kamus bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹¹ Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. dalam kamus bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai sebagai perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Peran menurut Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

B. DPD PKS Kota Medan

¹¹Wjs. Poerwadarminto, *Kamus umum bahasa Indonesia*, Pn Balai Pustaka, Jakarta 2013 hal 735

¹²Syamsir, Torang, *Organisasi & manajemen Perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi*, (Bandung: Remai & Rosdakarya, 2001), hlm.42.

DPD PKS kota medan adalah organisasi politik yang berlandaskan islam dengan gerakan dakwah berkhidmat kepada masyarakat Dengan mewujudkan program gerakan pelayanan kepada masyarakat¹³.Khidmat (melayani) dalam kamus bahasa Indonesia yaitu membantu menyiapkan sesuai kebutuhan masyarakat yang tidakberdaya.Menurut Moenir berkhidmat adalah pelayanan. Pelayanan adalah didefinisikansebagai aktifitas seseorang, sekelompok dan atau organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan.Sejarah berdirinya DPD PKS kota medan yang didelarasikan pada tanggal 10 oktober 1998 di Asrama haji oleh beberapa anggota inti partai yakni muhammad nun.sigit pranomo asri dan astimen. DPD PKS kota medan yang lebih kenal dengan sebuah gerakan dakwah. Peran DPD PKS kota medan dengan gerakan pelayanan kepada masyarakat memberikan suatu program untuk kesejahteraan lingkungan sosial adalah bank sampah karena dilingkungan 3 pulo brayan bengkel banyak sekali tumpukkan sampah. Tumpukkan sampah yang dapat diolah untuk peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat di lingkungan 3 pulo brayan bengkel.

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan dengan istilah *empowerment* yang mempunyai kata dasar yaitu daya (*power*). daya merupakan potensi, sumber daya yang dimiliki seseorang supaya dirinya mampu membela dan mengembangkan diri sendiri. Unsur terpenting dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Manusia

¹³H. Salman al farisi, (*Ketua DPD PKS KOTA MEDAN*).19 Des 2019.

yang sadar apabila mereka memahami hal-hal dan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia merdeka yang bermasyarakat dan beragama yang mengembang misi sebagai insan individu.

Menurut wuradji seperti dikutip aziz muslim bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara partisipatif dan bersinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan.

Menurut suyoto usman seperti dikutip alfitri bahwa pemberdayaan adalah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses tersebut masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi. Selanjutnya dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut. Proses pemberdayaan memberi peluang masyarakat untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kemauan pengetahuan dan kemampuan sendiri. Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

Menurut edi suharto, program pemberdayaan masyarakat adalah meliputi pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar sosial dan koperasi, pelatihan dan pembinaan keluarga muda mandiri, pembinaan partisipasi sosial masyarakat serta pembinaan anak dan remaja.

2. Konsep pemberdayaan masyarakat

Menurut mulijarto bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk

membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁴

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada seperti *pertama*. Pemberdayaan merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal. *Kedua*, Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis, dilaksanakan secara bersinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang terdapat dari dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Kehidupan masyarakat perlu dikondisikan sebagai wadah, dimana setiap anggotanya melalui aktivitas sehari-hari saling

World bank mengartikan pemberdayaan sebagai: upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat miskin untuk berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, gagasan serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan membuat masyarakat menjadi mandiri. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri.

¹⁴Moelijarto, "*Pemberdayaan kelompok miskin melalui program IDT*", hlm. 140.

upaya tersebut merupakan tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Sedangkan konsep pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi tetapi sering kali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk berdaya dan melawan faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, serta mengubah *mind set* masyarakat untuk berdaya dan mandiri.

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran potensi masyarakat yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada. Seperti *pertama*, pemberdayaan merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal. *kedua*, pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dari dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Kehidupan masyarakat perlu dikondisikan sebagai sebuah wadah, dimana setiap anggotanya melalui aktivitas sehari-hari saling belajar dan mengajar. Dengan demikian diharapkan akan terjadi

proses interaksi dalam wujud dialog dan komunikasi informasi antara sesama anggota masyarakat yang saling mendorong guna mencapai pemenuhan hidup manusia mulai dari kebutuhan fisik sampai pada aktualisasi diri. *ketiga*, Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.¹⁵

3. Proses pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk pengembangan diri dan kemandirian. Proses merupakan sebuah rangkaian dari awal kejadian dimulai hingga akhir. dalam memberdayakan masyarakat sebetulnya memerlukan waktu yang tidak singkat, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan. Dalam teori Jim ife mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi diluar karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukannya proses penyadaran tersebut maka masyarakat akan mulai berpikir dan sadar bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka.¹⁶

¹⁵*Ibid*, hlm. 140.

¹⁶Jim ife , Frank tesoriero, “*community development alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*”. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm 622.

Menurut teori freire yang terdapat pada bukunya aziz muslim bahwa proses penyadaran dalam pengembangan masyarakat merupakan rangkaian yang diperlukan pada proses penyadaran masyarakat adalah membantu masyarakat dalam menemukan kebutuhan.¹⁷

Menurut teori suwarsono dan budiman seperti dikutip aziz muslim bahwa kunci utama terjadi perubahan karena adanya interaksi masyarakat dengan dunia luar yang maju. Hubungan dan keterkaitan antara masyarakat berkembang dengan masyarakat maju akan saling memberikan manfaat timbal balik khususnya bagi masyarakat berkembang. Introduksi pikiran maju terhadap yang kurang maju akan berakibat perubahan didalam masyarakat yang kurang maju.¹⁸

Menurut teori freire yang terdapat pada bukunya aziz muslim bahwa pemberdayaan masyarakat perlu dilakukannya proses penyadaran masyarakat melalui proses musyawarah dimana proses musyawarah merupakan proses penyaadaran paling awal yang harus dilakukan. Supaya masyarakat mengetahui dan sadar dengan program yang akan dibicarakan. Sehingga masyarakat akan mulai bergerak untuk berpikir tentang hal yang sedang di musyawarahkan. Karena melalui musyawarah masyarakat akan merasa memiliki tentang apa saja yang akan dibicarakan serta yang akan dilakukan. selain itu proses penyadaran tersebut dilakukan supaya masyarakat bisa sadar tentang kebutuhannya.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat perlu adanya penyadaran terhadap realitas kehidupan masyarakat. Penyadaran realitas kehidupan yang dihadapi sekarang

¹⁷Aziz muslim, "*metodologi pengembangan masyarakat*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan kalijaga, 2008), hlm. 14

¹⁸Aziz muslim, "*Dasar-dasar pengembangan masyarakat*".(Yogyakarta: Samudra biru, 2012), hlm. 12

¹⁹*Ibid*, hlm.15

dengan realitas kehidupan yang akan dihadapi kelak. Proses penyadaran tentang realitas kehidupan sekarang mempunyai arti bahwa supaya masyarakat sadar tentang masalah atau belenggu yang menghalangi mereka untuk bisa maju seperti orang lain yang telah maju. mereka juga sadar terhadap struktur serta kultur yang menyebabkan dirinya terbelakang. Sedangkan penyadaran tentang realitas kehidupan yang akan dihadapi kelak mempunyai arti bahwa masyarakat bisa sadar tentang akhir dari kehidupannya kelak mau dibawa kearah mana serts mereka bisa sadar tentang tujuan hidupnya. Perubahan kehidupan menuju arah yang lebih baik sehingga masyarakat sadar tentang realitas kehidupan yang merupakan sebuah kunci dari proses pemberdayaan.²⁰

Pengertian pemberdayaan menurut teori Parson dalam bukunya aziz muslim adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi lembaga yang mempengaruhi kehidupan.²¹ Jadi pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.

Pada proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan dimana pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Karena dalam proses pemberdayaan diperlukan

²⁰*Ibid*, hlm. 22

²¹*Ibid*, hlm, 59

kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan.²²

Dalam bukunya Aziz Muslim bahwa Mikkelsen membuat klasifikasi mengenai arti dari partisipasi yaitu *pertama*, partisipasi diartikan sebagai pemekaan pihak masyarakat untuk dapat meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek pembangunan. *Kedua*, partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa adanya keikutsertaan dalam pengambilan keputusan. *Ketiga*, partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama lembaga dan masyarakat yang intinya untuk memberikan keterlibatan secara luas dalam setiap proses pembangunan. *Ketiga*, partisipasi adalah sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri, keterlibatan tersebut untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan sendiri. *Keempat*, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan.²³

Dalam teori Karsidi seperti dikutip Endang Sutina Sulaiman bahwa partisipasi adalah proses aktif serta inisiatif yang muncul dari masyarakat yang akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh 3 faktor yaitu *pertama*, adanya kemauan, *kedua*, adanya kemampuan dan *ketiga*, adanya kesempatan untuk berpartisipasi.²⁴

²²Suisyanto, Sriharini dkk, "*Islam dakwah dan kesejahteraan sosial*". (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan kalijaga, 2005), hlm. 71

²³Aziz Muslim, "*Metodologi pengembangan masyarakat*". hlm. 44-46

²⁴Endang Sutina Sulaeman, "*Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan teori dan implementasi*". (Yogyakarta: Gajah mada university press, 2012), hlm. 78

Dalam bukunya Aziz muslim bahwa menurut mardikanto partisipasi masyarakat merupakan wujud dari kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup dirinya. Dalam pengembangan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk menyiapkan masyarakat supaya mereka mampu dan mau aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup dirinya. Dalam pengembangan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk menyiapkan masyarakat supaya mereka mampu dan mau aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup dirinya dalam segi ekonomi, sosial, fisik maupun mental.²⁵

Dalam proses pemberdayaan perlu untuk menanamkan pada dirinya seseorang yang akan diberdayakan tentang nilai-nilai budaya modern yaitu kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab, kegiatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mendorong peningkatan kemampuan pribadinya. Sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupannya dimasa mendatang. Sumber daya manusia merupakan sebuah pemanfaatan potensi yang ada pada kemampuan manusia itu sendiri dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan dengan tingkat keterampilan yang sesuai bakat dan minat serta potensi.²⁶

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan paling tidak melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

²⁵Aziz muslim, "*Dasar-dasar pengembangan masyarakat*". (Yogyakarta: Penerbit samudra biru, 2012), hlm. 16-17

²⁶*Ibid*, hlm.140

1. Proses penyadaran

Proses penyadaran dapat dilakukan melalui musyawarah masyarakat. Musyawarah tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menyadarkan masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya musyawarah, masyarakat akan mulai tergerak untuk ikut serta dalam berpendapat tentang rencana program yang akan dilaksanakan. Karena melalui musyawarah akan mendapat kesepakatan bersama masyarakat., sehingga dari kesepakatan tersebut masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas berjalan proses pembangunan. Selain itu proses penyadaran yang melalui musyawarah bersama bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat tentang kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

2. Pembekalan keterampilan

Pembekalan keterampilan merupakan salah satu tahapan proses pemberdayaan yang melalui pembekalan keterampilan serta memperkuat pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pembekalan keterampilan ini akan membantu masyarakat agar memiliki keahlian. Tujuan pemberdayaan sendiri diharapkan masyarakat mampu berkembang dengan kemampuan yang dimiliki serta dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri.

3. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat untuk terlihat dalam proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan adanya pemberdayaan. Karena pemberdayaan tersebut

ditujukan untuk mereka. Sehingga partisipasi masyarakat sangat penting mendukung jalannya pemberdayaan yang dilakukan.

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan ditunjukkan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut edi suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, pengokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:²⁷

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

²⁷Edi suharto, "Membangun masyarakat memberdayakan rakyat". (Jakarta, PT. Gramedia, 2004) hlm. 67.

- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok- kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah terhadap kelompok lemah.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas- tugas kehidupannya.
- e. pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan disitribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari oleh DPD PKS kota medan dan untuk masyarakat. Menurut m. suyono anwas gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas- luasnya atau sebanyak- banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan serta cara pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.²⁸

Masyarakat juga sangat heterogen. oleh karena itu tanggapan penerima dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tertentu akan berbeda. Dengan

²⁸Oos.M. suyono Anwas, *Pemberdayaan masyarakat di era global*, (Bandung: Citra pustaka, 2013) hal. 50

disebarluaskan kepada berbagai masyarakat, pada akhirnya akan terjadi proses penyesuaian. Keberhasilan juga akan beragam dalam gerakan masyarakat, model dan strategi pemberdayaan tidak bisa diseragamkan. Hal ini disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat, karena kesalahan pendekatan justru dapat berakibat fatal. Demikian juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya.

Menurut Ginanjar Kartasmita, implementasi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga upaya:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menyediakan lingkungan, prasarana, dan sarana baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat.
- c. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi terhadap yang lemah.²⁹

5. Tahap- tahap pemberdayaan masyarakat

²⁹Sri najati, Agus asmana, I nyoman n, Suryadiputra, *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*, (Bogor: Wetland internasional- IP, 2005), hal, 60

Menurut sumadiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi. Diliht dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melauai suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus- menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.³⁰

Adapun tahap- tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:³¹

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. pada tahap ini pihak

³⁰Ambar teguh sulistiani, *Kemitraan dan model- model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava media, 2017) h. 82- 83

³¹*Ibid.* hlm. 83

pemberdaya, aktor, perilaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfalsifikasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjadi proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan sampai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan sampai keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi- kreasi dan melakukan inovasi- inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali kedudukan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama.

6. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya di maknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakatnya yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konotatif, psikomotorik, afektif, dengan perubahan sumber yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia dengan kondisi kognitif, kontatif, psikomotorik, dan efektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik material.³²

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan perilaku yang sensitif pada nilai pembangunan dan pemberdayaan. kondisi afektif adalah merupakan sisi yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap perilaku. kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki

³²Hany Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004) cetakan ke-2, hlm. 3.

masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktifitas pembangunan. terjadinya keberdayaan pada keempat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita- citakan. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut.

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut masyarakat harus menjalani proses belajar. Dengan proses belajar tersebut akan diperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik, masyarakat yang ideal.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang dialami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi keutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai

mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas- tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses.³³ Hasil yang diharapkan dari proses pemberdayaan adalah tumbuhnya kompetensi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan pemberdayaan yang dilakukan DPD PKS kota medan adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, memiliki kekuasaan aatau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta menumbuhkan kompetensi masyarakat, baik tanggung jawab sosial masyarakat itu sendiri dan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan dirinya.

7. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Hasil pemberdayaan masyarakat adalah segala sesuatu telah tercapai dalam kegiatan pemberdayaan tersebut sesuai indikator- indikator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut menurut Person et.al. dalam bukunya suharto yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada.

- 1) Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- 2) Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.

³³Edi suharto, *Membangunmasyarakat memberdayakan rakyat* ,(Bandung: Rifka aditama, 2005) h. 60

- 3) Pembebasan yang dihasilkan dari gerakan sosial yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang masih menekan.

Indikator lain dalam proses pengembangan masyarakat seperti yang dijelaskan Tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan yaitu:

- 1) Peningkatan mengakses teknologi pasar yang lebih besar.
- 2) Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.
- 3) Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.
- 4) Berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang miskin.

Teori lain mengenai hasil pemberdayaan masyarakat meliputi dua hal yaitu:

- a) Pembangunan masyarakat yang mementingkan hasil material.
- b) Pembangunan yang mementingkan proses

Maksudnya yaitu pemberdayaan masyarakat yang mementingkan hasil material (*task conception*) lebih menekankan pada hasil nyata yang berujud seperti gedung sekolah baru, saluran irigasi dan sebagainya, sedangkan pemberdayaan masyarakat yang mementingkan proses menekankan pada tujuan yang lebih abstrak dan memberikan perhatian yang dominan pada ikatan dalam komunitas dan otonomi lokal secara perlahan mampu merencanakan dan melaksanakan pemberdayaan, pendek kata mengelola pemberdayaan secara mandiri.

D. Bank & pengelolaan sampah

1. Pengertian bank sampah

Secara istilah, Bank sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata *bank* dan *sampah*. kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya. Seperti diketahui bank adalah sebuah instalasi yang bergerak dibidang penyimpanan, terutama yang berhubungan dengan uang. Namun belakangan ternyata bank yang biasanya berhubungan dengan itu sudah berubah bentuk menjadi hal lain. Memang artinya sama, yaitu penyimpanan, Namun kali ini adalah penyimpanan sampah.³⁴

Kata bank sampah merupakan sebuah sebutan atau julukan yang diberikan sebuah aktivitas pengelolaan sampah, istilah ini muncul karena sistem penanganan sampah satu ini menggunakan manajemen seperti dalam bank- bank pada umumnya. Menurut peraturan Menteri negara lingkungan hidup nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce*, *reuse* dan *recycle* melalui bank sampah, yang dimaksud dengan bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan diguna ulang yang memiliki guna ekonomi.

Bambang suwerda menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Menurut S. Djalal tanjung

³⁴Bambang suwerda, *Bank sampah kajian teoridan penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka rihama, 2012), hlm. 58

mendefinisikan sampah secara lugas sebagai sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai pemula. Sedangkan ahli lingkungan yang lain, Prof. Radyastuti mengartikan sampah sebagai sumber daya yang tidak siap pakai.³⁵

Tujuan dibangunnya program bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3r dikalangan masyarakat, sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat. Dengan menyatukan bank sampah dengan gerakan 3r, akan tercipta kesatuan yang utuh antara waga, bank sampah dan lingkungan bersih dan hijau ditingkat lokal.

2. Pengelolaan sampah

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan

³⁵Dian triastari armanda, *Ubah sampah menjadi berkah*, (Semarang: IAIN Walisongo semarang 2013), h. 16

pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.

Menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1 ayat 5, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan bersinabungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dengan pasal 19 meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah. sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi:

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemidahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ketempat pemrosesan akhir
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah

- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.³⁶

Pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.³⁷ Menurut syafatur rofish pengelolaan sampah merupakan suatu proses dengan tujuan, yaitu mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis dan mengolah sampah menjadi material yang tidak membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Pengolahan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengolahan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan masyarakat dan lingkungan hidup.³⁸

Berdasarkan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan suatu usaha yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam mengurangi dan memilah sampah sejak dari sumbernya agar sampah tidak menjadi gangguan bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Pelaksanaan pengelolaan sampah harus mempertimbangkan aspek- aspek kesehatan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelola sampah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah

³⁶Kementerian hukum dan ham Republik Indonesia, Undang- undang Nomor 18 tahun 2008, *Tentang pengelolaan sampah*, Pasal 20 ayat (1) dan Pasal 22 ayat (1),

³⁷Kementerian hukum dan ham Republik Indonesia, Undang- undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008, *Tentang pengelolaan sampah*.

³⁸Soekidjo notoadmodjo, *kesehatan masyarakat ilmu dan seni*, (Jakarta; Rieneka, 2007), hlm. 191

tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah adalah salah satu strategi dalam pengelolaan sampah yang mengadopsi prinsip bank pada umumnya.

3. Penggolongan sampah

Jenis sampah yang ada di sekitar lingkungan 3, cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah pasar atau sampah sekolah. berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

Sampah organik yaitu sampah yang bisa membusuk karena aktivitas mikroorganisme dengan demikian pengelolaannya menghendaki kecepatan baik dalam pengumpulan maupun dalam pembuangannya. Pembusukan sampah ini akan menghasilkan antara lain, gasmetan, gas h_2s yang bersifat beracun bagi tubuh. Selain beracun h_2s juga baerbau busuk, jadi penumpukan sampah yang membusuk tidak dapat dibenarkan. Sampah organik dapat dihasilkan dari bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alam. termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan palstik) tepung sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak atau sulit membusuk, biasanya terdiri atas kertas, plastik, logam, gelas, karet yang tidak dapat membusuk atau sulit membusuk. Sampah ini apabila memungkinkan sebaiknya didaur ulang sehingga dapat bermanfaat kembali, baik melalui suatu proses atau secara langsung. Apabila tidak dapat di daur ulang maka diperlukan proses untuk memusnakan seperti pembakaran, tetapi hasil dari pembakaran.

4. Komponen dan mekanisme bank sampah

Terdapat tiga komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah yaitu:

1. Nasabah atau penabung, yaitu seluruh warga baik secara individual maupun kelompok yang menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan kepemilikan nomor rekening dan buku tabungan yang sampah serta berhak atas hasil tabungan sampahnya.
2. Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah. Bentuk layanan yang dilakukan yaitu menimbang berat sampah. Melabeli jenis sampah, mencatat dalam buku induk dan berkomunikasi dengan pengepul.
3. Pengepul adalah perseorangan atau lembaga yang menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga, baik individual maupun komunal.³⁹

Selain ketiga komponen diatas, terdapat komponen lainnya yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan bank sampah, yaitu direktur bank sampah yang bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang ada di bank sampah dan customer service yang memiliki peran menginformasikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di bank sampah dan menjadi tempat bagi nasabah untuk menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan di bank sampah.

Mekanisme menabung sampah oleh warga hampir sama dengan mekanisme menabung uang di perbankan pada umumnya dimana setiap penabung sampah

³⁹Bambang suwerda, *Bank sampah kajian teori dan penerapan*,(Yogyakarta: Pustaka rihama, 2012), h. 2

mendapat nomor rekening dan buku tabungan sampah. Mekanisme dalam menabung sampah dibank sampah ada dua yaitu menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal Mekanisme menabung sampah secara individual, warga- warga memilih sampah kertas, kaleng/botol dari rumah dan secara berskala ditabung ke bank sampah. Sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal, warga memilih sampah kertas, plastik, kaleng dari rumah di tps yang ada di lingkungan 3, kemudian petugas bank sampah di tps.⁴⁰

Dalam prakteknya, pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, yaitu tabungan individu dan kolektif.

Tabungan individu terdiri dari tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran dan tabungan sosial, tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 bulan, tabungan pendidikan dapat ditarik setiap tahun ajaran baru atau setiap bayar sumbangan pengembangan pendidikan, sementara tabungan lebaran dapat diambil seminggu sebelum lebaran. Tabungan kolektif biasanya ditujuk untuk keperluan kelompok seperti kegiatan arisan, pengajian, dan pengurus mesjid.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat komponen utama dalam pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dibank sampah yaitu nasabah dan pengepul. Mekanisme kerja menabung sampah oleh warga hampir sama dengan mekanisme menabung uang diperbankan pada umumnya, dimana setiap penabung sampah atau nasabah akan mendapat rekening dan buku tabungan. Dalam prakteknya pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, yaitu tabungan individu dan tabungan kolektif.

5. Pemberdayaan Masyarakat melalui bank sampah

⁴⁰*Ibid*,h. 32-33

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Melalui bank sampah ditemukan satu solusi inovatif untuk memaksa masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan sampah serupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah.⁴¹

Peran DPD PKS kota medan dengan masyarakat merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sampah. Dalam strategi jangka panjang, peran aktif masyarakat menjadi tumpuan bagi suksesnya program pengelolaan sampah mandiri dengan mengelola sampahnya melalui program 3r. Diperlukan sosialisasi konsep 3R dan kampanye sadar lingkungan agar masyarakat mau mengumpulkan sampah dan sumbernya serta melakukan pemilahan dan pengemasan sampah secara benar. Sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah melibatkan peran DPD PKS kota medan dengan masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah.

Dalam kegiatan pengelola sampah dengan bank sampah terkandung upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah dan mendaur ulang sampah. Peran DPD PKS kota medan amat menentukan keberhasilan, kemandirian, dan kesinambungan pembangunan kesehatan yang dapat ditempuh dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

⁴¹Profil bank sampah Indonesia, (kementerian lingkungan hidup republik Indonesia, 2011), h. 7

Pemberdayaan masyarakat dengan tabungan sampah dibank sampah dapat menciptakan lingkungan bersih, sehat dan bebas dari sampah, mengurangi resiko gangguan kesehatan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sistem bank dapat menambah wirausahawan baru karena masyarakat dapat membuat dan menjual hasil kerajinan daur ulang sampah dan pembuatan kompos skala rumah tangga.

Menurut bambang suwerda dalam, dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dibagi dalam beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Sosialisasi tahap pertama, ini bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan disosialisasikan tentang konsep pengelolaan sampah serta mekanisme dalam menabung sampah.
2. Membentuk tim pengelola sampah. Tim pengelola bank sampah yang sudah dibentuk akan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawal keberlangsungan program tabungan sampah dibank sampah. Pengelola bank sampah juga menentukan teknis pelayanan tabungan sampah, jadwal petugas piket bank sampah, penentuan pengepul yang akan menjadi rekan kerja dan mekanisme penabungan sampah di bank sampah.
3. Melakukan pelatihan tabungan sampah pada tim pengelola bank sampah agar pengelola memahami dan dapat melaksanakan tugasnya dalam pelayanan tabungan sampah dengan baik dan benar sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan.

4. Mendirikan bank sampah sebagai wadah kegiatan setelah tim pengelola bank sampah terbentuk dan menerima pelatihan mengenai pengelolaan dan mekanisme penabungan sampah.
5. Sosialisasi tahap kedua dilakukan dengan menyebarkan brosur dan pemasangan leaflet tentang adanya sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah.
6. melakukan pelayanan tabungan sampah oleh pengelola bank sampah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
7. Melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap kegiatan di bank sampah berbasis masyarakat.
8. Melakukan monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan pengelolaan sampah dengan tabungan sampah yang dilaksanakan setiap sebulan sekali.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan sistem bank sampah merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan. Pendampingan dan pembinaan harus terus menerus diperlukan agar dapat memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah serta dapat menjaga kegiatan tetap terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Program pengelolaan sampah apabila tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tidak terarah, suatu saat program tersebut dapat berhenti.

Sebagai upaya mengantisipasi berhentinya program pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah dapat di ambil langkah- langkah strategis berikut:

1. Pelaksanaan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah melibatkan berbagai pihak seperti unsur kepemudaan, ibu-ibu, bapak- bapak dan tokoh masyarakat dalam tim pengelola bank sampah.
2. Melakukan kerjasama yang menguntungkan antara pihak pengelola bank sampah dengan pengepul, sehingga kerjasama yang terjalin akan memotivasi warga untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan menabung.
3. Penyuluhan atau sosialisasi dilakukan secara terus menerus oleh tim pengelola bank sampah sehingga masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memilah dan menabung sampah di bank sampah.⁴²

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengelolaan sampah dalam bank sampah terkandung upaya memberdayakan masyarakat agar memanfaatkan sampah dan mendaur ulang sampah serta menjaga kebersihan lingkungan. Tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pembentukan tim pengelola bank sampah, pelatihan cara kerja bank sampah, pendirian bank sampah, pelayanan tabungan sampah, pendampingan dan pembinaan terhadap bank sampah serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

6. Tujuan dan manfaat bank sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi

⁴²*Ibid*,h. 45- 46

pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani di sekitar lingkungan 3. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah memiliki manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan dan membuat sampah menjadi barang ekonomis dan membuka peluang untuk masyarakat yang ingin berkreasi, produktif dan inovatif.

Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah menjadikan lingkungan 3 yang sehat, bersih dan asri dan dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat sewaktu-waktu dapat mengambil yang saat tabungannya sudah terkumpul banyak.